



## Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Penilaian Kinerja pada KSP Kopdit Plelu Meluk Wolokoli

Kristina Nafatri Ratna Desi

Universitas Nusa Nipa

**Abstract.** *The aim of this research is to find out and analyze the description of the implementation of responsibility accounting, performance assessment and the influence of responsibility accounting on performance assessment at KSP Kopdit Plelu Meluk Wolokoli. This type of research is quantitative descriptive. The population of this study was 30 employees who worked at KSP Kopdit Plelu Meluk and the sampling technique used a saturated sampling technique. The number of respondents in this study was 30 employees. Instrument reliability tests include validity and reliability tests, classical assumption tests include normality tests, heteroscedasticity tests. The data analysis technique uses simple linear regression analysis with hypothesis testing (t test). The results of this research show that Responsibility Accounting (X) has no effect on the Performance Assessment variable (Y).*

**Keywords:** *Responsibility Accounting, Performance Assessment, KSP Kopdit Plelu Meluk*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis gambaran penerapan akuntansi pertanggungjawaban, penilaian kinerja dan pengaruh akuntansi pertanggungjawaban terhadap penilaian kinerja pada KSP Kopdit Plelu Meluk Wolokoli. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah 30 pegawai yang bekerja pada KSP Kopdit Plelu Meluk dan teknik penentuan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 30 pegawai. Uji keandalan instrument meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear regresi sederhana dengan uji hipotesis (uji t). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Akuntansi Pertanggungjawaban (X) tidak berpengaruh terhadap variabel Penilaian Kinerja (Y).

**Kata Kunci:** Akuntansi Pertanggungjawaban, Penilaian Kinerja, KSP Kopdit Plelu Meluk

### PENDAHULUAN

Laporan pertanggungjawaban adalah laporan yang dibuat secara periodik dan dilaporkan berdasarkan hasil penerapan akuntansi pertanggungjawaban (Siregar et al., 2013:184). Laporan pertanggungjawaban akan menampilkan perbandingan antara realisasi dengan anggaran serta penyelewengannya. Selisih antara anggaran dan realisasi akan digunakan sebagai alat evaluasi bagi manajer perusahaan dan menjadi motivasi bagi manajer untuk meningkatkan kinerja. Pengukuran berdasarkan laporan kinerja akan meningkatkan kinerja unit perdagangan, memotivasi karyawan, dan membantu perencanaan operasi di masa depan Viyanti et al, (2010) dalam Ulya et al,(2021).

Setiap pusat pertanggungjawaban memiliki manajer yang bertanggungjawab atas kegiatan yang terjadi didalam pusat yang dipimpinnya, dan manajer tersebut akan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada pimpinan perusahaan. Dari sini para manajer mencoba mencari jawaban apakah hasil yang dicapai tidak sesuai dengan apa yang telah menjadi tujuan (Damanik et all, 2020).

Karakteristik utama pusat pertanggungjawaban adalah memfokuskan pada pusat-pusat pertanggungjawaban setiap kegiatan yang dilakukan dengan memberikan laporan aktual mengenai kegiatannya. Dasar yang digunakan untuk menilai pelaksanaan dari masing-masing pusat pertanggungjawaban tersebut adalah melalui anggaran. Anggaran harus jelas menunjukkan pendapatan, biaya dan investasi yang diawasi oleh pihak yang berwenang. Perkiraan harus disesuaikan supaya dapat melakukan pencatatan terhadap biaya, pendapatan dan investasi. Menurut Lubis(2011): Akuntansi Pertanggungjawaban meningkatkan relevansi dari informasi akuntansi dengan menetapkan suatu kerangka kerja untuk perencanaan, akumulasi data, dan pelaporan yang sesuai dengan struktur organisasional dan hierarki pertanggungjawaban dari suatu perusahaan, Situmorang (2018).

Akuntansi pertanggungjawaban di dalam penilaian kinerja pada pengelolaan suatu perusahaan maupun manajer harus dilakukan dengan baik, jujur, dan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan tanpa melebih-lebihkan dan atau dikurangkan. Karena jika iya maka itu merupakan penyelewengan atau penyimpangan yang seharusnya tidak dilakukan dan perlu untuk dipertanggungjawabkan. Dengan begitu maka harus ada pengukuran hasil kinerja perusahaan maupun pekerja itu sendiri agar jalannya perusahaan tidak terganggu. Maka untuk itu diperlukan adanya akuntansi pertanggungjawaban juga penilaian kinerja dan juga perencanaan perusahaan yang nantinya akan dilakukan pelaksanaannya (Widiastuti et al.2022).

Kinerja merupakan kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggungjawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan, hasil atau tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas serta kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kinerja yang telah ditentukan terlebih dahulu. Menurut Mukhtar (2021) kinerja adalah hasil kerja dari suatu pekerjaan yang dibutuhkan di dalam suatu perusahaan agar dapat mencapai suatu tujuan sehingga diharuskan untuk meningkatkan kinerja karyawannya. Salah satu cara yaitu dengan penilaian kinerja. Kinerja dinyatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik sesuai dengan kesepakatan bersama dan kinerja juga sebagai seperangkat hasil yang dicapai dan menunjuk pada tingkatan pencapaian serta pelaksanaan sesuatu pekerjaan yang diminta oleh perusahaan.

Sistem akuntansi pertanggungjawaban merupakan sistem yang berusaha menciptakan kondisi agar rencana yang disusun oleh manajemen dapat terealisasi dan mampu mendorong setiap organisasi untuk bekerja dengan benar dan bertanggungjawab. Sistem ini tidak hanya

sekedar menghendaki bahwa organisasi dapat mencapai tujuan dengan biaya yang efisien, mengarahkan pengeluaran sesuai dengan rencana, akan tetapi sekaligus dapat digunakan untuk mengukur prestasi kerja setiap pusat pertanggungjawaban (Rambe, 2019).

Pusat pendapatan merupakan suatu pusat pertanggungjawaban dimana seorang manajer ini bertanggungjawab hanya terhadap penjualan. Menurut Supriyono (2001:46) dalam Rosida (2015) "Pusat pendapatan merupakan suatu pusat pertanggungjawaban dalam suatu organisasi yang prestasi manajernya dinilai atas dasar pendapatan pusat pertanggungjawaban tersebut.

Pusat laba merupakan suatu pusat pertanggungjawaban dimana seorang manajer bertanggungjawab terhadap pendapatan dan biaya sehingga labanya akan bisa dihitung. Menurut Supriyono (2000:384) dalam bukunya "Sistem Pengendalian Manajemen" pengertian pusat laba adalah : "Pusat Laba adalah suatu pusat pertanggungjawaban dalam suatu organisasi yang kinerja manajernya dinilai atas dasar selisih pendapatan dengan beban biayanya dalam pusat pertanggungjawaban yang dipimpinya."

Ompusunggu (2022) dalam penelitian yang berjudul Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Pusat Laba Pada PT.Dian Sakti Sempana Medan, hasil penelitian menyatakan bahwa akuntansi pertanggungjawaban sebagai Alat Penilaian Kinerja Pusat Laba Pada PT.Dian Sakti Sempana sudah diterapkan dengan baik yang menunjukkan hasil yang baik dan menguntungkan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Tinjauan Teori dan Konsep**

#### **Teori Keagenan ( Agency Teory )**

Teori keagenan dari ( Jensen & Mekling, 1976) memandang sebagai suatu versi dari game teory yang membuat sutau model kontraktual antar dua atau lebih orang (pihak). Dimana salah satu pihak disebut agent dan pihak lain disebut principal. Principal mendelagiskan pertanggungjawaban atas decision making kepada agent, hal ini dapat pula dikatakan bahwa principal memberi suatu aman kepada agent untuk melaksanakan tugas teretentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Wewenang dan tanggung jawab agent maupun principal diatur dalam kontrak atas persetujuan bersama.

Kinerja agen dinilai berdasarkan kemampuan dalam mengatur koperasi dengan cara mencipatakan pendapatan yang tinggi sehingga SHU yang dibagikan kepada principal juga besar. Semakain besar transaksi yang dilakukan anggota menggunakan layanan koperasi baik jual beli maupun layanan simpan pinjam, maka semakin besar SHU yang akan diterima. Dengan keadaan tersebutlah agency menerima apresiasi dan principal yaitu berupa bonus.

## **Koperasi**

### **Pengertian**

Dilihat dari asal katanya, istilah koperasi berasal dari Bahasa Inggris *co-operation* yang berarti usaha bersama. Dengan arti seperti itu maka segala bentuk pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama sebenarnya dapat disebut sebagai koperasi. Namun yang dimaksud dengan koperasi dalam hal ini bukanlah dalam arti sembarangan bentuk kerja sama seperti itu. Yang dimaksud koperasi di sini adalah suatu bentuk perusahaan yang didirikan oleh orang-orang tertentu, untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu, berdasarkan aturan-aturan tertentu, berdasarkan aturan-aturan dan tujuan tertentu pula.

Menurut Herdi & Subu (2022) Koperasi adalah salah satu bentuk usaha berbadan hukum yang berdiri di Indonesia. Tujuan didirikan Koperasi adalah untuk mensejahterakan anggota koperasi dan masyarakat sekitarnya. Berdasarkan undang-undang no 25 tahun 1992 pasal 3 Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan undang-undang dasar 1945.

### **Tujuan dan Fungsi Koperasi**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 4, koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan. Namun jika dirinci, koperasi sejatinya memiliki nilai-nilai keutamaan yang melandasi bertumbuh-kembangnya idealisme koperasi yang mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

1. Rasa solidaritas
2. Menanam sifat individualitas (tahu akan harga diri)
3. Menghidupkan kemauan dan kepercayaan pada diri sendiri dalam persekutuan untuk melaksanakan *self-help* dan *auto aktiva* guna kepentingan bersama
4. Mendidik cinta kepada masyarakat, yang kepentingannya harus didahulukan dari kepentingan diri sendiri atau golongan sendiri
5. Menghidupkan rasa tanggungjawab moral dan social.

Dengan Fungsi Koperasi dan Peran Koperasi tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992, sebagai berikut:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
4. Mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama yang didasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

## **Akuntansi Pertanggungjawaban**

### **Pengertian**

Akuntansi pertanggungjawaban menurut Hansen & Mowen, (2009) adalah sistem yang mengukur berbagai hasil yang dicapai oleh setiap pusat pertanggungjawaban menurut informasi yang dibutuhkan oleh para manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka. Akuntansi pertanggungjawaban menurut Sjahril, (2012) adalah suatu sistem yang dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja dari pusat-pusat pertanggungjawaban yang disepakati sebagai bagian dari sistem pengendalian manajemen. Akuntansi pertanggungjawaban pada hakekatnya adalah salah satu aspek dari sistem pengendalian manajemen yang berkaitan dengan pemberian informasi untuk memudahkan manajemen dalam mengendalikan kegiatan operasional perusahaan termasuk di dalamnya adalah mengukur kinerja manajemen.

Akuntansi pertanggungjawaban menurut Mulyadi, (2017:191) adalah suatu sistem yang disusun sedekimian rupa sehingga pengumpulan dan pelaporan biaya dan penghasilan dilakukan dengan bidang pertanggungjawaban dalam organisasi dengan tujuan agar dapat ditunjuk orang atau kelompok yang bertanggungjawab terhadap penyimpanan dari biaya dan penghasilan yang dianggarkan.

### **Karakteristik Akuntansi Pertanggungjawaban**

Menurut Mulyadi (2007) akuntansi pertanggungjawaban mempunyai 4 karakteristik yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya identifikasi pusat pertanggungjawaban.
- 2) Standar ditetapkan sebagai tolak ukur kinerja manajer yang bertanggungjawab atas pusat-pusat pertanggungjawaban tertentu.
- 3) Kinerja manajer diukur dengan membandingkan realisasi dan anggaran.
- 4) Manajer secara individu diberi penghargaan atas hukuman berdasarkan kebijakan manajemen yang lebih tinggi.

## **Pengertian Sistem Akuntansi pertanggungjawaban**

Sistem akuntansi pertanggungjawaban menurut Mulyadi (2007) adalah sistem pengumpulan biaya, untuk pengendalian biaya, yaitu dengan cara menggolongkan, mencatat dan meringkas biaya-biaya dalam hubungannya dengan tingkat-tingkat manajemen yang bertanggungjawab. Sistem akuntansi pertanggungjawaban perlu diterapkan karena sistem ini dapat menghasilkan informasi akuntansi pertanggungjawaban yang bermanfaat dalam penyusunan anggaran, penilaian prestasi manajer dan sebagai pemotivasi manajer.

## **Tujuan dan Manfaat Akuntansi Pertanggungjawaban**

Tujuan akuntansi pertanggungjawaban adalah menghasilkan laporan-laporan untuk setiap tingkatan manajemen pada setiap pusat pertanggungjawaban. Laporan yang dibuat harus disesuaikan dengan tingkatan manajemen yang akan menggunakan laporan tersebut yang merupakan hasil kegiatan suatu unit yang berada dibawah wewenangnya.

Akuntansi pertanggungjawaban selain menghasilkan laporan juga bertujuan memotivasi manajer untuk menampilkan kinerja yang efektif dan efisien. Menurut Mulyadi, (2007:191) manfaat akuntansi pertanggungjawaban adalah informasi akuntansi pertanggungjawaban yang berupa informasi yang akan datang bermanfaat untuk penyusunan anggaran, sedangkan informasi akuntansi pertanggungjawaban yang berupa informasi masa lalu bermanfaat sebagai: 1) penilaian kinerja manajer pusat pertanggungjawaban, 2) pemotivasi manajer. Berdasarkan penjelasan di atas, akuntansi pertanggungjawaban bermanfaat terhadap jalannya perusahaan yaitu berupa keputusan yang diambil tepat pada waktunya serta sesuai dengan tingkat manajemen yang ada dan organisasi terbagi menjadi unit yang dikendalikan. Bagi para manajer manfaat yang di dapat adalah meningkatkan keahlian manajerialnya serta berpartisipasi aktif dalam membuat keputusan, serta keputusan moral dan kerjanya dapat lebih ditingkatkan.

## **Kinerja**

### **Pengertian**

Kinerja adalah penampilan hasil karya seseorang baik dalam hal kuantitas ataupun kualitas dalam suatu organisasi. Menurut Fahmi (2018:2) “kinerja adalah hasil yang diperoleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit oriented dan non profit oriented yang dihasilkan selama satu priode waktu”.Sedangkan Menurut Hamali (2016:98) “kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategi organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi”.

Kinerja dapat berupa penampilan individu maupun kelompok kerja personel.Penampilan hasil karya tidak terbatas kepada personel yang menduduki jabatan

fungsional maupun struktural, tetapi juga keseluruhan jajaran organisasi. Kinerja menyangkut tiga komponen penting yaitu tujuan, ukuran dan penilaian. Dimana penentuan tujuan dari setiap unit organisasi merupakan strategi untuk meningkatkan kinerja.

### **Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Penilaian Kinerja**

Beberapa penelitian menguji analisis akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat penilaian kinerja antara lain : Menurut Ompusunggu (2022) dengan judul "Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Pusat Laba Pada PT. Dian Sakti Sempana". Bahwa berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Pusat Laba Pada PT. Dian Sakti Sempana sudah diterapkan dengan baik yang menunjukkan hasil yang baik dan menguntungkan.

### **Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Penelitian Tahun</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Maulana Maulidin, Asep Adi Firmansyah, Widwi Handari Adji/ 2022	Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Penilaian Kinerja Karyawan Pada PT. Pos Indonesia	Berdasarkan hasil penelitian bahwa Penerapan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh secara positif, dengan begitu apabila pelaksanaan akuntansi pertanggungjawaban semakin meningkat maka akan semakin meningkat pula kinerja karyawannya. Ini menunjukkan bahwa para pegawai sangat memahami tanggungjawabnya dan wewenangnya masing-masing. Para pegawai memahami pentingnya menaati peraturan, dan juga memahami pentingnya hubungan antara sesama dan terhadap atasan dan terciptanya lingkungan yang sehat dan nyaman.
2	Ranti Melasari/ 2015	Pengaruh akuntansi pertanggungjawaban terhadap penilaian kinerja karyawan pada pt. Agro sarimas indonesia	Berdasarkan hasil penelitian menggunakan Uji Validitas dan Reliabilitas terhadap instrument kuesioner yang diperlukan, dan melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan uji heteroskedastisitas serta dilakukan pengujian hipotesis dengan metode statistik uji t, regresi linear sederhana dan koefisien determinasi (R <sup>2</sup> ).
3	Polwanty Ompusunggu /2022	Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian	Berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa akuntansi pertanggungjawaban sebagai Alat

		Kinerja Pusat Laba Pada PT.Dian Sakti Sempana	Penilaian Kinerja Pusat Laba Pada PT.Dian Sakti Sempana sudah diterapkan dengan baik yang menunjukkan hasil yang baik dan menguntungkan.
4	Juarsa Badri / 2020	Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening	Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa selanjutnya dapat diusulkan saran yang akan diharapkan bermanfaat bagi perusahaan dan peneliti selanjutnya berkaitan dengan pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial melalui motivasi yaitu Perusahaan telah menerapkan sistem akuntansi pertanggungjawaban dengan baik. Perusahaan telah memiliki struktur organisasi yang jelas untuk setiap tingkatan manajemen
5	Jerni Duma Sari Rambe/2019	Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Pada PT BRI(PERSERO),TBK Cabang Medan Thamrin	Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang diterapkan diperusahaan sudah cukup memadai, namun adapun saran yang diberikan kepada perusahaan ini ialah sebaiknya perusahaan ini lebih meningkatkan pendapatan, laba dan menurunkan biaya sehingga dapat dikatakan perusahaan yang sudah memadai.
6	Taufik Hidayat / 2012	Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajer Pusat Laba Di Warung Paskal Bandung	Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa Kinerja manajer warung paskal di mata staf manajemen tergolong baik hal ini dapat dilihat dari pernyataan kuesioner yang sudah di jalankan pada saat bekerja, selain itu jika dilihat dari NMR mengalami kenaikan sedikit (antara 0 - 33% maka perusahaan mengalami kenaikan NMR sedikit) dengan nilai rata-rata NMR sebesar (22,773%) dalam 1 tahun
7	Riska Marwahidah Suryani, Nadirsyah/20 21	Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Dan Pengendalian Kinerja	Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya dan penilaian kinerja dan data yang telah didapatkan dari Rumah sakit Iskandar

		Pada Rumah Sakit Iskandar Muda	Muda, menyatakan bahwa Rumah Sakit Iskandar Muda belum baik dalam menerapkan akuntansi pertanggungjawaban, Hal ini disebabkan oleh masih adanya syarat akuntansi pertanggungjawaban yang belum terpenuhi yaitu belum adanya pengklasifikasian biaya terkendali dan tidak terkendali.
8	Ni Made Ria Sumariyan / 2020	Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Hotel Berbintang	Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa akuntansi pertanggungjawaban mempengaruhi secara positif variabel dependen kinerja hotel dengan catatan secara keseluruhan perusahaan yang dalam penelitian ini berada dalam lingkup hotel se-Kabupaten Buleleng mampu menerapkan indikator dalam akuntansi pertanggungjawaban
9	Tri Dharma Sipayung/2017	Sistem Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Bantu Dalam Penilaian Kinerja Manajemen Pada PT.Karya Murni Perkasa Grup	Berdasarkan hasil penelitian pada PT.Karya Murni Perkasa Grup menyatakan bahwa sistem akuntansi pertanggungjawaban telah dilaksanakan dengan baik.
10	KHAIRIL FITRIANI/2018	Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Penilaian Kinerja Pada Hotel Dinasti Makassar.	Berdasarkan hasil penelitian pada Hotel Dinasti Makassar menyatakan bahwa akuntansi pertanggungjawaban tidak berpengaruh terhadap penilaian kinerja pada Hotel Dinasti Makassar,  yang ditunjukkan dari hasil uji hipotesis. Dengan tidak diterimanya hipotesis dari pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban kurang kuat dalam mempengaruhi penilaian kinerja pada Hotel Dinasti Makassar.

## **Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti dan kebenarannya perlu diuji secara empiris. Penelitian ini menggunakan penelitian hipotesis kausal yang menyatakan adanya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2019:99), adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

## **Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Penilaian Kinerja**

Akuntansi pertanggungjawaban menurut Mulyadi,( 2017:191) adalah suatu sistem yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan dan pelaporan biaya dan penghasilan dilakukan dengan bidang pertanggungjawaban dalam organisasi dengan tujuan agar dapat ditunjuk orang atau kelompok yang bertanggungjawab terhadap penyimpanan dari biaya dan penghasilan yang dianggarkan. Manajer memerlukan data akuntansi pertanggungjawaban untuk membantu kinerjanya. Terdapat laporan pertanggungjawaban yang digunakan untuk menilai kinerjanya jika kinerja yang dinilai baik manajer secara individual hendaknya diberikan penghargaan sehingga manajer termotivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, dan jika kinerja yang dinilai tidak baik maka manajer secara individual akan diberi hukuman ataupun sanksi sehingga manajer termotivasi untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya.

Beberapa penelitian menguji analisis akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat penilaian kinerja antara lain :MenurutOmpusunggu(2022) dengan judul "Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Pusat Laba Pada PT.Dian Sakti Sempana". Bahwa berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Pusat Laba Pada PT.Dian Sakti Sempana sudah diterapkan dengan baik yang menunjukkan hasil yang baik dan menguntungkan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Dalam suatu penelitian seorang peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat.Hal ini dimaksud agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihapai serta langkah-langkah yang digunakan dalam mengatasi masalah tersebut.

Sesuai dengan tujuan penelitian dan permasalahan yang diteliti dan dirumuskan, maka penelitian yang penulis lakukan dapat digolongkan pada peneliti yang bersifat deskriptif kuantitatif.Menurut Sugiyono(2010) yaitu suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang

dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan variabel yang terlibat didalamnya.

Sesuai dengan tujuan penelitian dan permasalahan yang diteliti dan dirumuskan, maka penelitian yang penulis lakukan dapat digolongkan pada peneliti yang bersifat deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010) yaitu suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan variabel yang terlibat didalamnya.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan pada KSP Kopdit Plelu Meluk Wolokoli, berlokasi di jalan Rohot-Ai Wuan, Desa Wolokoli, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka.

#### **Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan selama 1 bulan yaitu dari tanggal 23 Agustus sampai 23 September 2023.

### **Populasi dan sampel**

#### **Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan objek yang kita teliti yang bisa berupa orang, benda dimana dari hal tersebut dapat kita peroleh atau dapat memberikandata penelitian yang kita butuhkan. Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang terdiri atas kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah 30 pegawai pada KSP Kopdit plelu meluk.

**Tabel 1. Jumlah Populasi**

No	Jabatan	Jumlah
1	Pengurus	7
2	Pengawas	3
3	Manager	1
4	Karyawan	8
5	Kepala Bagian Pemasaran	3
6	Staf Kredit	3
7	Staf Keuangan	5
	Total	30

## **Sampel**

Menurut Sugiyono (2016:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2014:118) teknik sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, penulis memilih sampel menggunakan teknik sampel jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil.

Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 30 orang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Berawal dari sebuah kelompok kecil yang aktifitas kegiatan pelayanan seperti, menyimpan uang dan memberikan pinjaman, mengangsur dan pertemuan bulanan, biasanya berpindah dari rumah kerumah anggota, ke 12 (dua belas) orang. Mereka sungguh menyadari akan keberadaan mereka disaat itu. Sebagai kelompok yang kecil, dengan jumlah keanggotaan yang sangat minim dan dengan segala keterbatasannya yang mereka miliki saat itu, tidaklah membuat semangat mereka surut. Menyadari penuh akan segala kekurangan yang mereka miliki, maka dengan dilandasi semangat kekeluargaan dan gotong royong mereka terus berusaha untuk mencapai harapan dan cita-cita mereka, yakni ingin maju dan berkembang.

Di saat itu hadirlah seorang putra daerah Bapak Almarhum Kamilus Derlelis, memfasilitasi dan memotifasi untuk beralih ke UBSP atau ke CU. Dengan berbekalkan pengalaman yang mereka peroleh itu, secara mufakat mereka menentukan pilihan untuk membentuk CU. Maka almarhum bapak Kamilus Derlelis berusaha menghubungi Bpk Romanus Woga dan Bapak Yosep Sai dari pihak BK3D NTT Timur saat itu, sekarang PUSKOPDIT SWADAYA UTAMA, untuk datang sosialisasi dan memotifasi mereka tentang bagai mana sesungguhnya Credit Union itu. Dengan dilandasi semangat kekeluargaan, kerjasama dan gotong-royong, mereka terus berusaha membenah diri, dengan mengikuti berbagai kegiatan pertemuan dan pelatihan, mendapatkan arahan dan penjelasan serta motifasi yang baik dari BK3D NTT Timur atau PUSKOPDIT SWADAYA UTAMA.

Maka pada Hari/Tanggal, Selasa, 14 Desember 1993, CU ini dibentuk/didirikan, dengan anggota sebanyak 12 Orang dan modal awal saat itu terkumpul Rp; 192.000.- mereka sepakat untuk membentuk CU di wolokoli dengan nama CU PLELU MELUK. CU Plelu Meluk yang dibentuk ini, memberikan semangat baru bagi mereka 12 orang anggota ini untuk terus semangat berusaha mengembangkan dan mempertahankan kelompok mereka. CU/Koperasi Kredit Plelu Meluk yang dibentuk ini adalah sebuah lembaga keuangan mikro yang berada di

tingkat desa. Bila kita dicermati secara baik, tentu sungguh sangat bermanfaat dan berguna bagi masyarakat/orang-orang kecil, yang lemah, tak berdaya, dan kaum miskin yang kurang di perhatikan.

## Hasil Penelitian

### Analisis Data Statistik

Menurut Sugiyono (2016:206) analisis data adalah kegiatan setelah data seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah pengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabelulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti. Melalui perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam menganalisis data diperlukan data yang akurat untuk dapat digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang akan dianalisis dan diolah menggunakan program *software SPSS versi 22 for windows*.

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipergunakan untuk memberi gambaran data yang kita punya secara deskriptif, seperti nilai-nilai umum dalam statistik diantaranya nilai rata-rata (*mean*), nilai minimal, nilai maksimal, standar deviasi” (Sarwono,2016:53). Analisis deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel independen dan variabel dependen.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan untuk memberikan gambaran dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian yaitu, Akuntansi Pertanggungjawaban (X), Penilaian Kinerja (Y). Analisis deskriptif dengan menghitung persepsi responden (Levis, 2013) dengan formula berikut:

$$PS - p = \frac{XP - s}{S} \times 100\%$$

Keterangan:

PS-P : Kategori persepsi responden

Xps-P : Rata-rata skor untuk persepsi responden

S : Skor tertinggi skala *likert*

Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan skala sebagai berikut:

**Tabel 2. Pencapaian Skor Maksimum untuk Persepsi Responden**

No	Klasifikasi	Presentase
1	Sangat Tidak Baik	>20-36
2	Tidak Baik	>36-52
3	Cukup Baik	>53-68
4	Baik	>68-84
5	Sangat Baik	>84-100

Sumber: Levis (2013)

### Deskripsi Responden

Analisis statistik Deskriptif, menurut Ghozali (2018:19) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau Deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Dalam penelitian ini, menggunakan kuesioner yang dibagikan Pegawai pada KSP Plelu Meluk berjumlah 30 orang dan bertindak sebagai sampel. Kuesioner yang dibagikan terdiri dari 2 variabel yaitu Akuntansi Pertanggungjawaban (X) dan Penilaian Kinerja (Y).

Berdasarkan hasil kuisisioner yang dibagikan kepada responden diketahui:

#### 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Di bawah ini merupakan tabel data deskripsi jenis kelamin responden yaitu Pegawai pada KSP Plelu Meluk berjumlah 30 orang dan bertindak sebagai sampel,

**Tabel 3. Jenis Kelamin Responden**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Wanita	13	43%
2	Pria	17	57%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, Diolah 2023

Berdasarkan tabel jenis kelamin responden, diketahui bahwa responden berjenis kelamin wanita sebanyak 13 orang atau 43%, responden berjenis kelamin pria sebanyak 17 orang atau 57%.

#### 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Di bawah ini merupakan tabel data deskripsi usia responden yaitu Pegawai pada KSP Plelu Meluk berjumlah 30 orang dan bertindak sebagai sampel.

**Tabel 4. Usia Responden**

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	23 – 37	21	6%
2	38 – 47	8	51%
3	48 – 58	1`	43%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, Diolah 2023

Berdasarkan tabel umur responden, diketahui bahwa usia responden yang berkisar dari umur 23 – 37 tahun sebanyak 21 orang (6%), yang berumur dari kisaran 38 – 47 tahun sebanyak 8 orang (51%), yang berumur dari kisaran 48 – 58 tahun sebanyak 20 orang (43%).

### 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Di bawah ini merupakan tabel data deskripsi Tingkat Pendidikan responden yaitu Pegawai pada KSP Plelu Meluk berjumlah 30 orang dan bertindak sebagai sampel.

**Tabel 5. Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SMA	16	31%
2	D-3	8	24%
3	S-1	4	41%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, Diolah 2023

Berdasarkan tabel tingkat pendidikan, diketahui bahwa responden yang tingkat pendidikan SMA sebanyak 16 orang (31%), responden yang tingkat pendidikan D-3 sebanyak 8 orang (24%), responden yang tingkat pendidikan S-1 sebanyak 4 orang (41%). responden yang tingkat pendidikan S-2 sebanyak 2 orang (4%).

### Uji Kualitas Data

#### Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013:173).

Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26* dengan kriteria berikut:

1. Jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

3. Nilai  $r$  hitung dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*.

Nilai  $r$  hitung dicari menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26*, sedangkan  $r$  tabel dicari pada tabel  $r$  dengan melihat *degree of freedom* ( $df$ ) yaitu banyaknya sampel ( $n$ ) = 30 dan  $\alpha = 0,05$ , (Sugiyono, 2011 : 45) sehingga diperoleh nilai  $r$  tabel sebesar 0,361.

Hasil uji validitas dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26* dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini :

**Tabel 6. Hasil uji validitas**

No	Koefisien Korelasi	
	Akuntansi Pertanggungjawaban (X)	Penilaian Kinerja (Y)
1	0,843	0,865
2	0,650	0,929
3	0,847	0,612
4	0,504	0,780
5	0,557	0,675
6	0,599	0,854
7	0,599	0,781
8	0,555	0,853
9		0,745
10		0,780
<b>Kriteria uji validitas: <math>r</math> hitung &gt; <math>r</math> tabel</b>		

Sumber: Data Primer, Diolah 2023

Pada Tabel 6 terlihat bahwa hasil analisis uji validitas menunjukkan seluruh item pertanyaan untuk variabel Penilaian Kinerja (Y), dan Akuntansi Pertanggungjawaban (X), mempunyai nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel sehingga dinyatakan valid. Dengan demikian, pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam kuesioner penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

### Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ini dilakukan pada responden sebanyak 30 pegawai di KSP Kopdit Plelu Meluk Wolokoli, dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya. Menggunakan program SPSS 22.0 for windows, variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut:

- a) Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,6 maka reliabel
- b) Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,6 maka tidak reliabel

Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha > dari 0,6 (Priyatno, 2013:30)

Rangkuman hasil uji reliabel untuk masing-masing variabel menggunakan program *IBM SPSS Statistics 26* dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7. Ringkasan hasil uji reliabilitas**

No	Variabel	Cronbach Alpha
1	Penilaian Kinerja (Y)	0,932
2	Akuntansi Pertanggungjawaban (X)	0,781

Sumber : Data Primer, Diolah 2023

Berdasarkan tabel ringkasan hasil ujian reliabilitas, diketahui angka *Cronbach Alpha* untuk masing-masing variabel lebih besar dari nilai minimal *Cronbach Alpha* 0,60. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kedua variabel dalam penelitian dapat dikatakan reliabel atau handal.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Hipotesis Secara Parsial (uji t)

Menurut Sugiyono (2016) Pengujian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan membandingkan  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$ . Masing-masing t hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  yang diperoleh dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05.

Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan adalah sebagai berikut:

- $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau nilai sig  $< \alpha$
- $H_0$  diterima bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai sig  $> \alpha$

Bila  $H_0$  diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial dinilai tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila  $H_0$  ditolak artinya bahwa variabel independen secara parsial dinilai terdapat pengaruh yang signifikan.

Hasil analisis menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini,

**Tabel 8. hasil uji t**

Variabel	Signifikansi t	$\alpha = 0,05$
(Constant)	0,000	
Akuntansi Pertanggungjawaban (X)	0,154	0,05

Sumber: *Data primer yang diolah, 2023.*

Dari variabel independen yang dimasukkan dalam regresi, diketahui bahwa : Variabel Akuntansi Pertanggungjawaban (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Penilaian Kinerja (Y). Nilai signifikansi t untuk variabel Akuntansi Pertanggungjawaban (X) sebesar 0,154 lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05). Jika sig t  $> \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima (koefisien regresi

tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Akuntansi Pertanggungjawaban (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Penilaian Kinerja (Y).

### Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2016:231) koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana tingkat hubungan antara variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Tujuannya adalah untuk mengetahui presentase pengaruh variabel bebas secara sempurna (serentak) terhadap variabel terikat.

Hasil pengujian koefisien determinasi menggunakan aplikasi pengolahan data yaitu *IBM SPSS Statistics 26*, secara lengkap dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini,

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R <sup>2</sup>	Adj. R <sup>2</sup>
1	0,071	0,038

Sumber: Data primer yang diolah, 2023.

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi di atas, diketahui nilai *R Square* sebesar 0,071 dengan pola hubungan yang lemah. Nilai *Adjusted R Square* tersebut menjelaskan bahwa sebesar 7,1% variabel Penilaian Kinerja (Y) dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini (Akuntansi Pertanggungjawaban (X)). Sisanya sebesar 92,9% Penilaian Kinerja (Y) dijelaskan oleh faktor eksternal lain yang tidak ada dalam penelitian ini seperti lingkungan kerja, kemampuan dan keahlian, kepribadian, motivasi kerja, budaya organisasi, kepuasan kerja.

### Pembahasan

#### Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Penilaian Kinerja

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa akuntansi pertanggungjawaban tidak berpengaruh terhadap penilaian kinerja pada KSP Kopdit Plelu Meluk serta dilihat dari hasil kusioner akuntansi pertanggungjawaban dan penilaian kinerja pada KSP Kopdit Plelu Meluk Wolokoli dinyatakan baik. Penilaian kinerja pada KSP Kopdit Plelu Meluk tidak sepenuhnya ditentukan oleh akuntansi pertanggungjawaban. Manajer sedikit mengabaikan akuntansi pertanggungjawaban dalam menilai kinerja KSP Kopdit Plelu Meluk.

Menurut Mulyadi, (2017:191) akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan dan pelaporan biaya dan penghasilan dilakukan dengan bidang pertanggungjawaban dalam organisasi dengan tujuan agar dapat ditunjuk orang atau kelompok yang bertanggungjawab terhadap penyimpanan dari biaya dan

penghasilan yang dianggarkan. Manajer memerlukan data akuntansi pertanggungjawaban untuk membantu kerjanya. Terdapat laporan pertanggungjawaban yang digunakan untuk menilai kerjanya jika kinerja yang dinilai baik manajer secara individual hendaknya diberikan penghargaan sehingga manajer termotivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan kerjanya, dan jika kinerja yang dinilai tidak baik maka manajer secara individual akan diberi hukuman ataupun sanksi sehingga manajer termotivasi untuk memperbaiki dan meningkatkan kerjanya.

Berdasarkan hasil uji statistik t dari variabel independen yang dimasukkan dalam regresi, diketahui bahwa : Variabel Akuntansi Pertanggungjawaban (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Penilaian Kinerja (Y). Nilai signifikansi t untuk variabel Akuntansi Pertanggungjawaban (X) sebesar 0,154 lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0,05). Jika  $\text{sig } t > \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Akuntansi Pertanggungjawaban (X) tidak berpengaruh terhadap variabel Penilaian Kinerja (Y).

Hubungan *teory agency* dengan penelitian akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat penilaian kinerja yaitu prinsip utama menyatakan bahwa ada hubungan antara pihak yang memberi wewenang dalam hal ini investor dengan pihak yang menerima wewenang yaitu manajer. Begitupun dengan keberadaan akuntansi pertanggungjawaban dalam perusahaan. Pihak manajemen puncak sebagai pemberi wewenang dan setiap manajer di setiap divisi atau sebagai bagian penerima wewenang. Pada dasarnya pendelegasian wewenang ini di karenakan pimpinan tidak mampu untuk mengkoordinir seluruh kegiatan perusahaan akibat tingkat kompleksitas operasional perusahaan yang semakin meningkat.

Dipandang dari sudut pandang teori keagenan di atas, jika dihubungkan dengan tingkat organisasi KSP Kopdit Plelu Meluk maka hubungan manajemen puncak dengan para kepala bagian, kepala cabang, dan kepala seksi adalah seperti hubungan antara *principals* dan *agents*. Manajemen puncak adalah *principals* dan kepala bagian, kepala cabang, kepala seksi adalah *agents*. Principal memberikan wewenang pengaturan kepada agen.

Antara pihak manajemen puncak dengan para manager divisi atau bagian terdapat kepentingan ekonomis yang berbeda. Teori agensi menganggap bahwa setiap individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Karena perbedaan kepentingan pribadi inilah masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Pihak manajemen puncak menginginkan hasil kerja yang maksimal sehingga dapat memberikan laba yang besar

bagi koperasi. Sedangkan pihak agen (manager divisi) menginginkan kepentingan mereka bisa diakomodir dengan pemberian kompensasi, bonus, insentif yang memadai.

Karena keinginan untuk mencapai kepentingan pribadi inilah terkadang tanggung jawab yang diberikan tidak dilaksanakan dengan efektif atau terabaikan. Padahal pada dasarnya tujuan pemberian wewenang ini adalah untuk mengaktifkan kinerja koperasi.

Oleh karena itu, sebagai wujud pertanggungjawaban atas wewenang yang diberikan, agen memberikan laporan pertanggungjawaban terhadap *principal*. Disinilah pentingnya keberadaan akuntansi pertanggungjawaban yaitu sebagai alat evaluasi terhadap wewenang yang telah diberikan.

Dalam teori keagenan yang digunakan dalam penelitian ini menunjuk kepada manajemen puncak sebagai pihak *principal* dan kepala bagian, kepala cabang, kepala seksi sebagai agentnya. Dimana *principal* memberikan wewenang penganturan kepada agent, karena adanya perbedaan kepentingan masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini *principal* belum memberikan wewenang penuh terhadap agent, sehingga dikatakan bahwa akuntansi pertanggungjawaban tidak berpengaruh terhadap penilaian kinerja pada KSP Kopdit Plelu Meluk Wolokoli.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Khairil Fitriani (2018) akuntansi pertanggungjawaban tidak berpengaruh terhadap penilaian kinerja.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah: Akuntansi Pertanggungjawaban (X) tidak berpengaruh terhadap variabel Penilaian Kinerja (Y). Artinya dalam Penilaian kinerja pada KSP Kopdit Plelu Meluk tidak sepenuhnya ditentukan oleh akuntansi pertanggungjawaban. Manajer mengabaikan akuntansi pertanggungjawaban dalam menilai kinerja KSP Kopdit Plelu Meluk.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan pada penelitian ini adalah:

1. Bagi koperasi disarankan untuk lebih meningkatkan akuntansi pertanggungjawaban yang berpengaruh terhadap peningkatan penilaian kinerja dan memperhatikan faktor lain yang dapat mempengaruhi penilaian kinerja pada koperasi serta menggali informasi pada data koperasi yang ada dan bagaimana jalannya pelaksanaan dari akuntansi pertanggungjawaban pada koperasi tersebut, dengan memperhatikan kaidah dan peraturan pada akuntansi pertanggungjawaban yang baik. Dan penilaian kinerja

pada koperasi sebaiknya harus mengetahui hal apa saja yang paling penting untuk menjadi patokan dalam penilaian kinerja pada koperasi.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang sama dengan variabel yang berbeda seperti variabel moderator, variabel kontrol, untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi kedepannya.

### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik pengambilan sampel yang digunakan menggunakan kusioner, diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan wawancara.
2. Lamanya waktu pengisian kusioner, dikarenakan faktor waktu dan pekerjaan.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas dan menghasilkan data terkait dengan variabel tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, R. M. (2015). Penerapan Akuntansi Pertanggung Jawaban Dalam Penilaian Kinerja Pusat Pendapatan Pada Pt Jujur Jaya Sakti Makassar. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 115-128.
- Andriana, D., & Balqis, K. (2015). Peranan Akuntansi Pertanggungjawaban Dalam Kinerja Manajer Pusat Pertanggungjawaban. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Vol*, 3(1).
- Anggraini, V. D. (2022). Analisis Kinerja Birokrasi Bidang Sarana Dan Pelaku Distribusi Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Jasa Pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Deli Serdang (Doctoral Dissertation, Universitas Medan Area).
- Ardiansyah, R., & Hasmawaty, A. R. (2021). Pengaruh Sistem Penilaian Dan Kompensasi Terhadap Motivasi Berdampak Pada Kinerja Pegawai Di Masa Covid-19. *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran & Sdm*, 2(4), 192-208.
- Badri, J. (2020). Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening:(Studi Kasus Pada Pt. Semen Padang, Indarung, Lubuk Kilangan Padang). *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 13(1), 47-60.
- Damanik, N. U. (2020). Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Manajer Pusat Pendapatan Pada Pt. Perkebunan Nusantara Iv Medan (Doctoral Dissertation).
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment And Review. *Academy Of Management Review*, 14(1), 57-74.
- Fitri, F. W. (2020). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya (Studi Kasus Pada Kud Sri Tanjung).
- Herdi, H., & Subu, F. T. I. (2023). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi (Studi Kasus Pada Ksp Kopdit Pintu Air Tahun 2017–2021). *Jurnal Accounting Unipa*, 1(2), 1-11.

- Hidayat, T. (2012). Analisis Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajer Pusat Laba Di Warung Paskal Bandung. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 187-199.
- Harianja, R. (2020). Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Pada Bpr. Ganto Nagari 1954 Lubuk Alung. *Pareso Jurnal*, 2(4), 373-386.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Lubis, F. H., & Suzan, L. (2016). Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Pada Pt. Perkebunan Sumatera Utara). *Eproceedings Of Management*, 3(2).
- Maulana, M., Firmansyah, A. A., & Adji, W. H. (2022). Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Penilaian Kinerja Karyawan Pada Pt. Pos Indonesia. *Management Studies And Entrepreneurship Journal (Msej)*, 3(5), 2762-2770.
- Mukhtar, A. (2021). *Stres Kerja Dan Kinerja Di Lembaga Perbankan Syariah*. Penerbit Nem.
- Ompusunggu, P. (2022). *Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Pusat Laba Pada Pt. Dian Sakti Sempana Medan*.
- Purwantini, K. (2021). *Akutansi Koperasi*. Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 1-84.
- Rambe, J. D. S. (2019). *Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Pada Pt Bri (Persero), Tbk. Cabang Medan Thamrin*.
- Sidabutar, D. N. N. (2022). *Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Pada Hotel Di Samosir*.
- Sigar, S., & Elim, I. (2014). Penerapan Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Pada Pt. Bank Sulut Cabang Tondano. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1).
- Situmorang, U. P. (2018). *Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Kinerja Pada Koperasi Simpan Pinjam Cinta Kasih Medan*.
- Sitepu, Camelia Fanny, And Hasyim Hasyim. "Perkembangan Ekonomi Koperasi Di Indonesia." *Niagawan 7.2* (2018): 59-68.
- Sipayung, T. D. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi Pertanggung Jawaban Sebagai Alat Bantu Dalam Penilaian Kinerja Manajemen Pada Pt. Karya Murni Perkasa Group*. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 3(1).
- Sumariyani, N. M. R., & Kurniawan, P. S. (2020). Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Hotel Berbintang. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 214-223.
- Supriyono, R. A. (2000). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Buku 1. Edisi Pertama. Bpfe. Yogyakarta.
- Suryani, R. M., & Nadirsyah, N. (2021). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Pengendalian Biaya Dan Penilaian Kinerja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 6(3), 329-340.
- Ulya, Vidia Isma, Indayani Indayani, And Riha Dedi Priantana. "Analisis Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Pada Grand Nanggroe Hotel Di Aceh." *Sar (Soedirman Accounting Review): Journal Of Accounting And Business* 6.1 (2021): 1-12.

- Widiastuti, A., Salsabila, S., & Munandar, A. (2022). Penerapan Pelaksanaan Akuntansi Pertanggung Jawaban Dalam Penilaian Kinerja. *Jurnal Proaksi*, 9(1), 54-65.
- Wulandari, T. (2020). Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Dan Pengendalian Biaya Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Pada Gudang Manufaktur Pt. Sinergi Multi Distrindo) (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Zannah, I., Putra, A. S., & Nabila, F. (2022). Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Dalam Penilaian Kinerja Pusat Laba Pada Pt Pos Indonesia (Persero) Kcp. Aek Kota Batu Na. Ix-X Kabupaten Labuhanbatu Utara. *Jikem: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 4127-4135.